



MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH NOVEL DADAISME KARYA DEWI SARTIKA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

M. Rudi Gunawan Parozak¹, Fadma Rosita²

Institut Pendidikan Nusantara Global. Aik Mual. Lombok Tengah. Indonesia.^{1,2}

History Article

Article history:

Received November 4, 2021
Approved November 30,
2021

Keywords:

*Anxiety; Ego; Literature
psychology; Dadaisme;
Super Ego.*

ABSTRACT

This research discusses anxiety and ego defense mechanisms. The author discusses this novel because first, this novel is very interesting and challenging to read because of the complexity of the relationships between the characters and the anxiety that is so great and the story is so interesting by the author that the writer feels challenged to analyze it. Second, get evidence about anxiety and ego mechanisms performed by the characters. Third, the authors relate the events in the Novel Dada with the phenomena that exist in real life. The objectives of this research are; 1) to describe the forms of anxiety experienced by the characters, 2) to describe the ego defense mechanisms that were carried out by the characters to reduce anxiety. 3) linking the phenomenon of the condition of society to one of the worries experienced by the character. The subject of this research is the novel Dadaisme by Dewi Sartika published by the publisher Mahatari Yogyakarta. The object of this research includes the forms of anxiety, the factors behind the anxiety and ego defense mechanisms to reduce anxiety in the novel Dadaisme by Dewi Sartika. The data collection methods used the description method, the literature review method, and the reading notes method. The research instrument used a data card. The method of data analysis in this study used a qualitative descriptive method. The results of the research that have been done are (1) the forms of anxiety faced by the characters are neurotic anxiety, morality anxiety, and realistic anxiety, (2) the factors that cause anxiety are factors that originate from the characters themselves and from outside. the character's self, which occurs as a result of past and present trauma, (3) the ego defense mechanisms used by the characters to reduce the anxiety they face include repression, regression, fixation, projection (paranoia), displacement, and sublimation.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kecemasan dan mekanisme pertahanan ego. Penulis membahas novel ini karena pertama, novel ini sangat menarik dan menantang untuk dibaca karena peliknya hubungan antar tokoh dan kecemasan yang begitu hebat dan diceritakan begitu menarik oleh pengarangnya sehingga penulis merasa tertantang untuk menganalisisnya. Kedua, mendapatkan bukti-bukti mengenai kecemasan dan mekanisme ego yang dilakukan oleh tokoh-tokoh. Ketiga, penulis mengkaitkan kejadian yang ada dalam Novel Dadaisme dengan fenome yang ada dalam kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini adalah; 1) mendiskripsikan bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh-tokoh, 2) mendiskripsikan mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh-tokoh untuk

mereduksikan kecemasan. 3) melakukan pengkaitan terhadap fenomena kondisi masyarakat dengan salah satu kecemasan yang dialami oleh tokoh. Subyek penelitian adalah Novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika yang diterbitkan oleh penerbit Mahatari Yogyakarta. Obyek penelitian meliputi bentuk-bentuk kecemasan, faktor-faktor yang melatarbelakangi kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* untuk mereduksikan kecemasan dalam Novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskripsi, metode kajian pustaka, dan metode baca catat. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) bentuk-bentuk kecemasan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh adalah kecemasan *neurotis*, kecemasan *moralitas*, dan kecemasan *realistis*, (2) faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan adalah faktor yang berasal dari diri tokoh sendiri dan dari luar diri tokoh, yang terjadi akibat trauma masa lalu dan masa sekarang, (3) mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan oleh tokoh-tokoh untuk mereduksikan kecemasan yang dihadapi meliputi represi, regresi, fiksasi, proyeksi (*paranoia*), pengalihan (*displacement*), dan sublimisasi.

© 2021 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ojackbull@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian ini berisi tentang mekanisme para tokoh dalam mengatasi kecemasan dan konflik dalam sebuah novel yang berjudul *Dadaisme* karya Dewi Sartika. Novel ini diteliti karena jalan cerita dalam novel, yaitu para tokoh banyak sekali mengalami konflik dan kecemasan. Konflik dan kecemasan yang dialami oleh tokoh bervariasi dan pelik. Peneliti melakukan penelitian kepada novel ini dengan menggunakan teknik analisis psikologi sastra dengan menekankan pada poin mekanisme kecemasan Sigmund Freud yaitu Id, Ego, dan Super Ego.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus menggunakan mekanisme Ego karena kecemasan ego para tokoh lebih dominan dibandingkan dengan kecemasan lainnya. Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti tidak hanya menganalisis kecemasan yang dialami para tokoh, namun peneliti juga melakukan pengkaitan terhadap fenomena yang terjadi pada era ini. Masyarakat saat ini banyak mengalami kecemasan dikarenakan banyaknya permasalahan dan fenomena yang terjadi. Beberapa fenomena yang terjadi pada masyarakat yaitu terjadi karena kondisi saat ini yang terlalu bebas dan segala informasi dan tayangan yang tidak pantas dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat terkontaminasi dan cenderung ingin meniru kebiasaan dan kebudayaan yang sebenarnya bukanlah budaya kita.

Dengan adanya konflik dan kecemasan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *Dadaisme* maka peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dan juga ingin mengkaitkan konflik dan kecemasan yang ada dalam novel *Dadaisme* dalam kehidupan sehari-hari, agar para pembaca dapat lebih perhatian dengan beberapa gejala fenomena yang akan menimbulkan konflik dan kecemasan.

METODE PENELITIAN

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber hal yang dikaji yang didalamnya terangkum gejala atau variabel yang menjadi problem penelitian (Siswanto, 2005: 125). Subjek penelitian ini adalah novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika. Novel ini terbitan tahun 2004 dan merupakan cetakan pertama. Nove ini bersampul putih dengan gambar siluet seorang anak kecil yang menyerupai malaikat berwarna hitam dan bersayap satu. Novel terdiri atas 234 halaman, dan diterbitkan oleh Mahatari Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah tindakan ilmiah yang merupakan gejala atau fenomena yang akan diteliti (Siswanto, 2005: 125). Lebih lanjut dijelaskan oleh Siswanto objek yang digunakan dalam penelitian adalah manusia. Objek penelitian terdiri atas objek material dan objek formal. Objek material adalah kenyataan yang diselidiki atau dibahas yaitu manusia itu sendiri, dalam arti manusia yang berada dalam sebuah novel atau tokoh, bukan manusia dalam arti yang sebenarnya. Objek formal merujuk pada aspek khusus dari objek material yang diteliti yaitu perilaku, kebudayaan, manusia, kehidupan sosial, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek formal adalah bentuk-bentuk kecemasan yang dilakukan oleh tokoh utama, faktor yang menyebabkan kecemasan yang dialami tokoh utama, dan cara mereduksikan kecemasan menggunakan mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama, dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kepustakaan dan teknik baca catat. Metode kepustakaan merupakan cara peneliti dengan menggunakan sumber-sumber tertulis berupa sumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yaitu, buku-buku tentang psikologi sastra. Teknik baca catat yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan membaca pemahaman, selanjutnya mencatat secara langsung dari novel yang diteliti. Hasil tersebut dicatat dalam kartu data yang berbentuk kutipan langsung tanpa perubahan sedikitpun dari Novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan peneliti untuk mencatat data-data penelitian penting guna memperoleh hasil yang akurat. Catatan tersebut berupa kutipan langsung dari novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan adanya metode analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, metode diskriptif kualitatif merupakan suatu metode dengan cara menggambarkan atau

mendiskripsikan data secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan kata-kata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan isi novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika dengan cermat dan teliti.
- b. Membaca secara cermat mulai dari paragraf satu sampai paragraf terakhir dengan menganalisis kecemasan dan mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.
- c. Mengidentifikasi data yang berupa bentuk-bentuk kecemasan (*neurotis*, *moralitas*, dan *realistis*) yang dilakukan oleh tokoh, faktor yang mempengaruhi tokoh mengalami kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego (represi, pembentukan reaksi, pengalihan, fiksasi, regresi, proyeksi, introyeksi, dan sublimisasi) tokoh, yang berhasil dikumpulkan sesuai paragraf yang diteliti.
- d. Menunjukkan data yang berupa bentuk-bentuk kecemasan (*neurotis*, *moralitas*, dan *realistis*) yang dilakukan oleh tokoh, faktor yang mempengaruhi tokoh mengalami kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego (represi, pembentukan reaksi, pengalihan, fiksasi, regresi, proyeksi, introyeksi, dan sublimisasi) tokoh dalam bentuk tabel dari hasil identifikasi.
- e. Menginterpretasikan teori psikologi sastra yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang sesuai dengan hasil pemerolehan data yang berupa bentuk-bentuk kecemasan (*neurotis*, *moralitas*, dan *realistis*) yang dilakukan oleh tokoh, faktor yang mempengaruhi tokoh mengalami kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego (represi, pembentukan reaksi, pengalihan, fiksasi, regresi, proyeksi, introyeksi, dan sublimisasi) tokoh yang sudah diidentifikasi.
- f. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data..

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk kecemasan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika

Dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika ini setiap tokoh mengalami kecemasan yang disebabkan oleh masalah pada masa lalu si tokoh. Masalah pada masa lalu itu terbawa hingga dewasa dan akhirnya para tokoh mengalami kecemasan. Kecemasan yang dialami tokoh terjadi hampir setiap hari, tokoh-tokoh dalam novel mengalami kecemasan hingga cerita dalam novel ini berakhir. Kecemasan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan, bersifat emosional dan sangat terasa kekuatannya, disertai sensasi fisik yang memperingatkan seseorang terhadap bahaya yang sedang mendekat (Freud dalam Feist dan J. Feist, 2008: 31). tokoh-tokoh (Nadena, Yossy, Aleda, Tresna, Yusna, Isabella, Rendy, Jing, dan Ken) mengalami beberapa bentuk kecemasan yang timbul akibat faktor-faktor yang terjadi pada masa lalu dan masa sekarang. Bentuk-bentuk kecemasan yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut terjadi hampir setiap hari. Bentuk kecemasan yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut meliputi kecemasan neurotis, kecemasan, moralitas, dan kecemasan realistis dengan faktor-faktor yang masalah yang dialami oleh tokoh-tokoh di masa lalu dan masa sekarang.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Tokoh Mengalami Kecemasan dalam Novel *Dadaisme* Karya Dewi Sartika

Faktor yang menyebabkan kecemasan merupakan latar belakang tokoh mengalami kecemasan yaitu, berupa masalah yang pernah dialami tokoh pada masa lampau dan dapat juga masalah yang dialami tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang

mneyebabkan kecemasan berupa kejadian-kejadian yang membekas pada ingatan tokoh sehingga membuat tokoh mengalami kecemasan dalam hidupnya, sehingga mengganggu kehidupan para tokoh bahkan, sampai menyebabkan kematian, perselingkuhan, penyimpangan seksual, dan lain sebagainya. faktor-faktor yang menyebabkan tokoh-tokoh mengalami kecemasan. Faktor yang menyebabkan kecemasan berupa kejadian di masa lampau dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh tokoh dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

3. Mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan oleh tokoh untuk mereduksikan kecemasan dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

Dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika ini tokoh-tokoh di dalamnya mengalami beberapa kecemasan dan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan itu terjadi. Berbagai kecemasan yang terjadi dialami oleh tokoh hampir dalam kehidupan sehari-hari, dapat dibayangkan bahwa setiap hari tokoh mengalami kecemasan yang menyebabkan tokoh-tokoh melakukan manuver berupa mekanisme pertahanan *ego* untuk mereduksikan kecemasan yang dialami. Mekanisme pertahanan *ego* adalah strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan *id* maupun untuk menghadapi tekanan *superego* atas *ego*, dengan tujuan agar kecemasan dapat dikurangi atau diredakan (Freud dalam Koeswara, 1991: 46). tokoh-tokoh (Nadena, Tresna, Yusna, Jing, Ken, Isabella, dan Yossy) melakukan mekanisme pertahanan *ego* karena mengalami kecemasan yang terjadi akibat beberapa faktor permasalahan yang dialami beberapa tokoh dimasa lalu dan masa sekarang. Mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan adalah *repressi*, pengalihan (*displacement*), *regresi*, *fiksasi*, dan *regresi*.

PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika

Bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Dadaisme* Karya Dewi Sartika secara ringkas. Penjelasan masalah bentuk kecemasan tokoh Yossy, Aleda, ken, Tresna, Isabella, Jing, Yusna, dan Nadena berupa gambaran bentuk-bentuk kecemasan yaitu kecemasan *neurotis*, kecemasan *moralitas*, dan kecemasan *realistis*. Kecemasan *neurotis* didefinisikan sebagai *aprehensi* (kekhawatiran) mengenai bahaya yang tidak diketahui. Kecemasan *moralitas* berasal antar konflik *ego* dan *superego* setelah anak-anak membangun *superego*, dan kecemasan *realistis* sangat dekat kaitannya dengan rasa takut. Kecemasan *realistis* didefinisikan sebagai perasaan tidak tentu yang tidak menyenangkan terhadap bahaya yang bisa saja terjadi.

Kecemasan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika terjadi karena tokoh-tokoh tersebut menghadapi masalah yang serius sehingga mereka mengalami kecemasan terhadap diri mereka. Permasalahan yang dialami tokoh-tokoh dapat menyebabkan kematian, penyimpangan seksual, pembunuhan, perselingkuhan dan masih banyak kejadian-kejadian tragis yang dialami tokoh akibat kecemasan. Hal ini akan diuraikan bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh-tokoh beserta kutipan langsung dari novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

a. Kecemasan Neurotis

Kecemasan yang dialami tokoh Yossy, Aleda, Ken, dan Nadena termasuk dalam kecemasan *neurotis*. Kecemasan *neurotis* pada dasarnya merupakan rasa kekhawatiran yang mendalam terhadap suatu hal. Tokoh Yossy mengalami rasa khawatir terhadap kepergian guru kesayangannya yaitu Bu Dewi.

Kecemasan yang dihadapi tokoh Aleda adalah kekhawatiran akan memiliki anak cacat seperti anak Tresna yang merupakan istri kedua suaminya. Aleda khawatir apabila rahimnya mengandung anak yang cacat atau *autis*. Aleda adalah seorang psikolog terkenal, akan tetapi ia juga memiliki kebiasaan buruk yaitu merokok, Aleda sadar akan hal itu. Berkaca dari madunya yaitu Tresna, Aleda tidak mau hamil.

Kecemasan yang dihadapi oleh tokoh Ken adalah kekhawatiran yang terjadi akaibat Jing yang merupakan teman kencannya akan pergi meninggalkan dia dan akan membunuh Aleda yang merupakan ibu kandung Jing. Aleda pernah mempunyai hubungan sedarah dengan kakanya yang bernama Magnos dan memiliki anak yaitu Jing, akan tetapi Jing dibuang karena merupakan aib bagi keluarga. Sekarang Jing datang kembali dan berencana membunuh Aleda. Ken mengetahui rencana jahat Jing, tanpa sadar karena kekhawatiran itu, Ken membunuh Jing.

Tokoh Nadena menghadapi kecemasan *neurotis*, hal ini disebabkan tokoh Nadena khawatir akan dimarahi ibunya karena bermain api dan membakar rumah. Ibu Nadena yang bernama Yusna ternyata ikut terbakar dan meninggal, karena hal itu, Nadena menjadi terlalu khawatir dan akhirnya trauma akan kejadian itu.

b. Kecemasan *Moralitas*

Kecemasan yang dihadapi oleh tokoh Tresna, Isabella dan Jing merupakan kecemasan *moralitas*. Kecemasan *moralitas* merupakan kecemasan yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam kenikmatan seksual dan tindakan yang tidak bermoral. Tindakan ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dengan sadar dan tahu bahwa tindakannya merupakan tindakan anorma, akan tetapi tokoh tetap melakukan tindakan ini tanpa rasa bersalah.

Tokoh Tresna melakukan tindakan yang tidak bermoral yaitu perselingkuhan yang ia lakukan dengan teman laki-lakinya. Hubungan perselingkuhan tresna menghasilkan dua nak yaitu Yossy dan Labai.

Tokoh Isabella juga menghadapi kecemasan *moralitas*, tokoh Isabella tidak mencintai rendi suaminya sendiri di awal pernikahannya. Pada akhirnya Isabella berselingkuh dengan kekasihnya di masa lalu yaitu Asril. Isabella merasa cintanya telah terhenti secara paksa karena kelakuan kakaknya yang bernama Yusna telah kabur dari rumah sehingga Isabella yang menggantikan Yusna menikah dengan Rendy untuk menanggung aib keluarganya. Oleh karena itu Isabella tidak mencintai Rendi dan akhirnya berselingkuh dengan Asril yang juga sudah menjadi suami Aleda dan Tresna.

Tokoh Jing juga menghadapi kecemasan *moralitas*, Jing berusaha membunuh Aleda yang merupakan ibu kandung Jing. Jing telah dibuang oleh Aleda karena merupakan anak dari hubungan *incess* dengan Magnos yang merupakan kakak kandung Aleda. Jing merasa benci kepada Aleda dan ingin membunuh Aleda.

c. Kecemasan *Realistis*

Kecemasan yang dihadapi okoh Yusna, Nadena, dan Tresna merupakan kecemasan *realistis*. Pada dasarnya kecemasan *realistis* merupakan suatu ketakutan yang berlebihan yang dirasakan oleh seseorang. Ketakutan yang dialami oleh tokoh-tokoh merupakan ketakutan yang riil atau nyata, dan tanpa disadari ketakutan itu mengakibatkan tokoh menjadi seseorang yang terlalu takut dan menjadi bertindak diluar nalar manusia.

Tokoh Yusna menghadapi ketakutan yang luar biasa ketika ia akan dinikahkan secara paksa oleh ayahnya. Sebenarnya dahulu keluarga Yusna telah ditolong oleh keluarga kaya dan terpandang yaitu Sutan Bahari. Anak dari Sutan Bahari adalah pemuda tampan bernama Rendi, akan tetapi Yusna menolaknya. Yusna sudah mempunyai kekasih, dan pada saat itu Yusna sedang hamil dengan kekasihnya itu,

oleh sebab itu Yusna kabur dari rumah. Tokoh Nadena juga menghadapi kecemasan *realitas*, ketakutan dengan sesuatu yang nyata yaitu api. Nadena takut dengan api karena api yang pernah dimainkan Nadena telah membesar dan membakar rumahnya sehingga ibu Nadena terbakar dan meninggal.

Tokoh Tresna menghadapi kecemasan *realistis* yang berupa ketakutan akan kehilangan anaknya. Anak Tresna hanya dua yaitu Yossy dan Labai, Yossy anak yang cantik dan pintar, sedangkan Labai sakit autisme dan tidak bisa disembuhkan. Oleh sebab itu Tresna memiliki ketakutan yang berlebihan.

2. Mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika.

a. **Represi:** Represi merupakan mekanisme yang paling dasar, karenanya melibatkan setiap mekanisme pertahanan *ego* yang lain adalah represi. Kapanpun *ego* merasa terancam impuls-impuls *id* yang tidak diinginkan, dia melindungi diri dengan merepresi impuls-impuls tersebut. Tokoh yang merepresi dirinya karena kecemasan yang dihadapi adalah tokoh Nadena, Tresna, dan Aleda. Tokoh Nadena membisu, mengunci dirinya dari segala kehidupan yang ada di lingkungannya. Hal ini terjadi karena trauma yang Nadena alami. Mama Nadena meninggal terbakar karena Nadena bermain api di dalam rumah. Setelah kejadian itu, Nadena membisu, tidak mau bicara dengan siapapun. Tokoh Tresna juga merepresi dirinya dari kecemasan yang dihadapi. Tresna ketakutan ditinggalkan oleh Yossy anak kesayangannya. Yossy meninggal karena kecelakaan, karena Yossy meninggal, Tresna merepresi dirinya, ingin melihat Yossy bahagia dan akhirnya Tresna berhalusinasi menjadi peri yang cantik. Tokoh Aleda juga merepresi ketakutan dan kecemasannya. Aleda khawatir apabila memiliki anak cacat seperti madunya yaitu Tresna. Aleda mempunyai kebiasaan buruk yaitu merokok. Aleda merepresikan kecemasannya dengan cara merepresi kekhawatiran yang dialami oleh Aleda dengan cara tidak mau hamil, Aleda tidak mau memiliki anak yang terlahir dari rahimnya, Aleda tidak ingin direpotkan dengan anak-anak yang cacat atau *autis*.

b. Pengalihan (*Displacement*)

Tokoh-tokoh dalam novel *Dadaisme* karya Dewi Sartika yang mereduksikan dengan pengalihan atau (*displacement*) adalah Nadena dan Yusna. Tokoh Nadena menghadapi kecemasan berupa ketakutan terhadap api. Dahulu Nadena pernah meminta mainan kepada mama Nadena, mainan itu berwarna biru akan tetapi mama Nadena tidak membelikannya. Nadena terlalu menginginkan mainan berwarna biru itu. Nadena menyalakan api yang berwarna biru, tapi api itu membesar dan membakar rumah. Mama Nadena masih tidur di kamar, mama Nadena meninggal karena terbakar. Nadena ketakutan dan akhirnya Nadena mengalihkan trauma itu, Nadena takut dengan api dan membenci warna biru. okoh Yusna juga telah mengalihkan kecemasan yang dihadapi. Yusna kabur dari rumah karena akan dinikahkan secara paksa oleh ayahnya. Yusna tidak dapat melakukan hal lain selain kabur dari keluarganya, Yusna saat itu sedang mengandung Nadena, Yusana tidak ingin keluarganya malu dengan perbuatannya.

c. Regresi

Tokoh Ken menghadapi kecemasan berupa rasa takut akan kehilangan Jing dan takut nanti Jing akan membunuh Aleda yang merupakan ibu kandung Jing. Kecemasan tersebut membuat Ken mereduksikan dengan cara meregresi kekhawatirannya. Ken bertindak seolah-olah Ken orang primitif dan melakukan tindak kekerasan dan membunuh Jing.

d. **Fiksasi**

Tokoh yang mereduksikan kecemasannya dengan cara fiksasi adalah tokoh Trsna dan Isabella. Tokoh Tresna merupakan istri dari Asril, akan tetapi Tresna merupakan istri kedua Asril. Tresna merasa posisisebagai istri kedua tidaklah bagus, oleh sebab itu Tresna berselingkuh dengan teman laki-lakinya. Tokoh Isabella menikah dengan Rendi karena menggantikan kakanya Yusna yang kabur dari rumah. Sebenarnya Isabella memiliki kekasih bernama Asril, tetapi Isabella lebih mementingkan keluarganya dan menikah dengan Rendi. Setelah beberapa lama Isabella kembali bertemu dengan Asril dan akhirnya mereka berselingkuh.

e. **Proyeksi (*Paranoia*)**

Tokoh jing mengalami kecemasan berupa keinginan membunuh seseorang yaitu Aleda yang merupakan ibu kandung Jing. Jing telah ditelantarkan oleh Aleda karena Jing adalah anak haram hasil hubungan terlarang Aleda dengan Magnos kakak kandung Aleda.jing bermaksud mencari Aleda dan membunuh Aleda. Jing mencari informasi kepada Ken seorang wartawan, Jing mencoba mendekati Ken dan akhirnya Ken mencintai Jing. Hubungan Jing dan Ken menjadi sebuah percintaan terlarang.

f. **Sublimisasi**

Tokoh Yossy mereduksikan kecemasannya karena akan ditinggal pergi oleh guru kesayangannya yaitu Bu Dewi. Yossy berencana menggambarkan surga untuk Bu Dewi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Usman dan Johaya S. Praja. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist.2008. *Theories Of Personality* (terjemahan Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian (Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik)*. Bandung: ERESKO
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Obor Indonesia
- Munawaroh, Isnaini. 2011. “Konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Pembunuh Di Istana Negara* Karya Dhian Hari M.D: Kajian Psikologi Sastra”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Pradopo, Kutha Ratna. 2003. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sartika, Dewi. 2004. *Dadaisme*. Yogyakarta: Mahatari
- Sayuti, A., Suminto. 2008. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setianingsih, Tri. 2011. “Konflik dan Kecemasan Tokoh Enong atau Maryamah dan Ikal dalam Novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra”. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis psikologi Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suharso dan Ana Retno Ningsih. 2011. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indoesia)*. Semarang: Widya Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Teeuw. 1989. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Karya Nusantara.

- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* (terjemahan Malani Budianta). Jakarta: PT. Gramedia.